

AKTIVITAS MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI WORKSHOP PAINTING BY NUMBER

Monika¹, Andy Lau², Dimas Kurnia Darmawan³, Felita Esther Difani⁴, Muhammad Rafi Wijayanto⁵, dan Sugiarto Wiryadinata⁶

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: monika@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: andy.705190067@stu.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: dimas.705190085@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: felita.705190096@stu.untar.ac.id

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: muhammad.705190177@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: sugiarto.705190191@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 condition affects various aspects of human life, one of which is in the education sector. This condition has a bad impact on educational aspects, especially for early childhood education (PAUD). Learning is usually done face-to-face but now has turned into distance learning which makes it difficult for educators to create an atmosphere of activities that are good, effective, and easily accepted by students. Unfortunately, the COVID-19 condition makes young children tend to spend their time playing with gadgets. Although the use of gadgets has a positive impact on children, it cannot be denied that it also has many negative impacts on children, especially on their early childhood period, which can affect children's fine motor skills. Moreover, previous research also explained that motor development in early childhood during the pandemic was low. Of course, this must be addressed by parents so as not to underestimate the importance of early childhood motor development for the development of the next stage. Therefore, Universitas Tarumanagara community service team held an activity that could overcome these problems. These activities are a seminar for parents which discusses the importance of improving fine motor skills in children, as well as a Painting by Numbers Workshop which trains children's fine motor skills. The benefits of holding this activity are that parents become more aware of the importance of motor activities in children and students get new experiences in Painting by Numbers activities. The activity, which involved 25 parents and 29 students of KB Negeri 30, Duri Kepa, ran smoothly and received positive responses from various parties.

Keywords: *fine motor skills, early childhood*

ABSTRAK

Kondisi COVID-19 memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kondisi ini memberikan dampak yang buruk bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang membuat para pendidik kesulitan dalam menciptakan suasana kegiatan yang baik, efektif, dan mudah diterima oleh siswa. Namun sayangnya, kondisi COVID-19 membuat anak usia dini cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Meski penggunaan gadget memberikan dampak positif kepada anak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gadget juga memberikan banyak dampak negatif kepada anak, terutama anak usia dini. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi kemampuan motorik halus pada anak. Apalagi penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini selama masa pandemi tergolong rendah. Tentunya hal tersebut harus segera diatasi oleh orangtua agar tidak menyepelekan pentingnya perkembangan motorik anak usia dini terhadap perkembangan tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, tim abdimas Universitas Tarumanagara mengadakan suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut adalah Seminar pada orang tua yang membahas tentang pentingnya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, serta Workshop Painting by Numbers yang melatih ketrampilan motorik halus anak. Adapun manfaat dari terselenggaranya kegiatan ini adalah orangtua menjadi lebih paham tentang pentingnya kegiatan motorik pada anak dan para siswa mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan Painting by Numbers. Kegiatan yang melibatkan 25 orangtua dan 29 siswa KB Negeri 30, Duri Kepa ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari berbagai pihak.

Kata kunci: ketrampilan motorik halus, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Kondisi COVID-19 tentunya tidak dapat dihindarkan dari siapapun. Dengan adanya kondisi tersebut, tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kondisi ini memberikan dampak yang buruk bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) (Suhendro, 2020). Padahal, pendidikan merupakan aset yang paling berharga yang harus terus dikembangkan yang di dalamnya dibutuhkan proses yang optimal dan maksimal (Kurnia, 2019). Pendidikan berubah dari pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara dalam jaringan (daring). Tentunya hal tersebut membuat pihak sekolah harus memikirkan cara baru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak, apalagi untuk anak usia dini. Cara baru pembelajaran tersebut tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki dan dibutuhkan oleh usia anak dini agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Chusna & Utami, 2020).

Berbagai cara dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar dan alur belajar yang baik dan mudah diterima oleh anak-anak. Namun, dengan adanya situasi pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia membuat anak pada usia dini cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* (Rohayani, 2020). Penggunaan *gadget* ini sendiri dapat memberikan dampak positif berupa ketersediaan informasi terkait pendidikan, seperti mengenal warna dan bahasa, serta meningkatkan kreativitas (Mayenti & Sunita, 2018). Namun sangat disayangkan bahwa penggunaan *gadget* juga memberikan dampak negatif bagi anak usia dini, di mana salah satu dampak utamanya adalah berkurangnya kemampuan motorik halus pada anak (Sitepu, 2018).

Banyak orangtua yang menjadikan *gadget* sebagai alat pengganti untuk mengasuh anaknya di kala sedang sibuk bekerja (Andi, 2017). Apalagi di masa pandemi seperti ini, banyak orangtua kewalahan dalam mengasuh anaknya. Keadaan dimana orangtua harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan mengasuh anak membuat orangtua cukup merasa *stress* (Fernianti, 2022). Hal tersebut membuat orangtua mulai memberikan kelonggaran kepada anaknya dan tidak menjaga anak saat menggunakan

gadget. Orang tua perlu mendapatkan psikoedukasi mengenai pentingnya aktivitas motorik bagi perkembangan psikologis anak, yang mencakup perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, serta perkembangan psikososial anak. Selain itu, stimulasi aktivitas motorik halus juga dapat membantu anak untuk lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Dasar.

Hasil penelitian Mahanani, Palupi, & Pudyaningtyas (2022) menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini selama masa pandemi masih tergolong rendah. Salah satu kendala yang dialami adalah adanya ketidakmampuan anak dalam menggenggam pensil dengan benar. (Handayani et al., 2019). Hal tersebut tentu berbahaya bagi persiapan anak dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini dihadirkan sebagai bentuk persiapan terhadap anak-anak untuk menuntun jenjang pendidikan di atasnya (Zulfikar, 2021). Keterlambatan motorik halus yang dialami anak usia dini berdampak buruk pada pencapaian akademik dan ketidakmampuan beradaptasi secara sosial sampai jenjang kelas 6 SD (Katagiri et al., 2021). Anak-anak menjadi tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi pembelajaran tingkat selanjutnya dikarenakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan motorik halus seperti menggenggam pensil, pulpen, dan alat tulisnya tidak bisa dilakukan dengan baik dan benar. Hal tersebut tentu akan berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar mereka dan hal-hal lainnya yang melibatkan kemampuan dari motorik halus.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan anak usia dini seringkali dipaparkan dengan pembelajaran menggambar dan mewarnai. Pendekatan pendidikan yang demikian merupakan bentuk yang mudah dipahami oleh anak pada usia dini. Aktivitas mewarnai itu sendiri memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Selain sebagai sarana dalam mengaplikasikan imajinasi anak dalam bentuk yang nyata, mewarnai juga melatih koordinasi antara tangan dan mata (Hijriyani & Astuti, 2020), serta meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar (Pratiwi et al., 2018). Aktivitas menggambar dan mewarnai tersebut seringkali juga dikaitkan dengan aktivitas melukis. Namun, aktivitas melukis bukanlah hal yang mudah karena memerlukan keterampilan yang baik sehingga terdapat sebuah inovasi yang dapat mempermudah seorang anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan melukis, yaitu dengan menggunakan *painting by numbers*.

Painting by numbers atau melukis berdasarkan angka menjadi sebuah fenomena yang telah terjadi sejak awal tahun 1950. *Painting by numbers* pertama kali dipopulerkan oleh seorang seniman komersial di *Palmer Show Card Paint Company* di Detroit, Amerika Serikat bernama Dan Robbins. *Painting by numbers* merupakan sebuah konsep lukisan yang terdapat sebuah pola gambar yang dilengkapi dengan angka-angka sebagai petunjuk penggunaan warna yang tepat pada pola gambar tersebut. Dengan adanya kegiatan *painting by number*, melukis bukan lagi berbicara tentang bakat, melainkan tentang telaten (Ariyanti, 2015). Kegiatan ini dapat dilakukan di saat ada waktu luang.

Aktivitas demikian dapat menjadi sebuah sarana yang membantu seseorang untuk belajar melukis dengan mudah melalui pengenalan bentuk gambar dan pengamatan bidang warna hanya dengan mengikuti alur atau angka-angka yang telah disediakan. Ada beberapa manfaat dari kegiatan ini, yaitu melatih konsentrasi anak, melatih kemampuan tangan anak untuk tidak mencoreng, memahami alur pewarnaan, dan mengikuti aturan. Dengan demikian, *painting by numbers* dapat digunakan untuk membantu anak usia dini dalam belajar melukis ataupun hanya sekedar belajar mewarnai dan mengenal gambar sehingga dapat mengembangkan motoriknya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini secara umum dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu seminar pada orang tua siswa PAUD dengan tema “Pentingnya Aktivitas Motorik Halus bagi Tumbuh Kembang Anak”. Sementara itu, pada saat yang bersamaan diadakan *Workshop Painting by Numbers* oleh para siswa PAUD dengan menggambar pada kaos yang disediakan oleh tim pelaksana abdimas. Dengan demikian, tim pelaksana abdimas dibagi menjadi dua bagian juga, yaitu bagian seminar untuk orang tua, serta bagian *workshop* untuk para siswa PAUD. Pada kegiatan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pelaksana abdimas mencakup tiga bagian, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada bagian persiapan, tim pelaksana abdimas melakukan pembicaraan dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah KB Negeri 30, Duri Kepa, Jakarta Barat sebagai tempat penyelenggaraan acara. Selain itu, tim pelaksana abdimas juga melakukan beberapa kali rapat koordinasi untuk persiapan kegiatan abdimas ini.



Gambar 1. Pembicaraan Dengan Pihak Mitra



Gambar 2. Rapat Persiapan

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini diselenggarakan pada hari Jumat, 28 Oktober 2022, pk.08.00 - 10.00 WIB. Tim pelaksana abdimas yang bertanggung jawab dalam kegiatan seminar untuk orangtua adalah Monika dan Felita Esther Difani, sementara itu tim pelaksana abdimas yang bertanggung jawab pada kegiatan *Workshop Painting by Numbers* untuk para siswa KB adalah Andy Lau, Dimas Kurnia Darmawan, Muhammad Rafi Wijayanto, dan Sugiarto Wiryadinata. Kegiatan seminar dengan tema “Pentingnya Aktivitas Motorik Halus bagi Tumbuh Kembang Anak” dihadiri oleh 25 orangtua siswa KB Negeri 30 Duri Kepa. Sementara itu, kegiatan *Workshop Painting by Numbers* dihadiri oleh 29 siswa KB Negeri 30 Duri Kepa. Kegiatan dilakukan secara paralel di dua lokasi yang berbeda, namun berdekatan. Seminar untuk orangtua dilaksanakan di dalam ruang kelas, sementara pelaksanaan *workshop* dilakukan di koridor depan KB Negeri 30 Duri Kepa.



Gambar 3. Kegiatan Seminar



Gambar 4. Kegiatan *Workshop*

Kegiatan dimulai dengan senam terlebih dahulu. Orangtua terlihat antusias dan bersemangat ketika senam berlangsung. Setelah itu, kegiatan dipandu oleh salah satu guru dari KB Negeri 30 dan kegiatan dibuka dengan doa. Kegiatan selanjutnya adalah kata sambutan dari Kepala KB Negeri 30 Duri Kepa yang kemudian dilanjutkan oleh pemaparan materi oleh pembicara. Dalam pemaparan materi tersebut, orangtua terlihat sangat interaktif, mencatat setiap poin penting, dan fokus mendengarkan.

Setelah kegiatan berlangsung, tim pelaksana abdimas, para guru, serta Kepala KB Negeri 30 Duri Kepa melakukan evaluasi kegiatan. Kepala KB Negeri 30 serta para guru sangat mengapresiasi kegiatan ini karena dapat dilaksanakan dua kegiatan sekaligus dalam satu waktu yang sama. Selain itu, orangtua dapat fokus mengikuti kegiatan seminar tanpa adanya gangguan dari anak-anak mereka. Sementara anak-anak juga dapat fokus dan gembira dalam melakukan kegiatan *Workshop Painting by Numbers*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terkait hasil dalam kegiatan ini, terbagi menjadi dua, yaitu pembahasan terkait hasil seminar pada para orangtua dan pembahasan terkait hasil *workshop* pada para siswa. Kegiatan Seminar “Pentingnya Aktivitas Motorik Halus bagi Tumbuh Kembang Anak” berlangsung cukup interaktif, para orangtua mengeluhkan kegiatan anak-anak mereka yang lebih banyak menggunakan *gadget* daripada bermain yang melibatkan aktivitas fisik motorik. Selain itu, jika orangtua menegur atau meminta anak mereka berhenti bermain *gadget*, maka anak menjadi marah dan tantrum. Di sisi lain, orang tua menjadi memahami pentingnya aktivitas fisik motorik ini bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Salah satu orangtua membagikan pengalamannya mengasuh putranya yang berusia delapan tahun. Pada usia delapan tahun tersebut, anaknya belum dapat memegang pensil dengan benar, serta belum dapat menggunting. Akibatnya, anak tersebut kesulitan dalam pelajaran-pelajaran akademiknya di Sekolah Dasar.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Soetjningsih (2007) yang menyatakan bahwa aktivitas motorik halus sangat perlu diberikan sebagai stimulasi anak sejak usia dini, untuk mendukung tumbuh kembangnya di masa selanjutnya. Demi terwujudnya perkembangan anak yang maksimal, maka anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang dapat dilakukan dengan cara pelatihan terhadap motorik halus mereka. Menurut Sujiono (2008) kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi anak terhadap jari jemari dan gerakan mata mereka dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini, perkembangan motorik halus juga dapat dikembangkan dengan cara melakukan kegiatan kolase dengan media hasil kolase serutan pensil. Kegiatan membuat kolase ini cukup bermanfaat bagi anak untuk melatih motorik halus, mengembangkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal konsep warna, memahami pola dan bentuk, serta dapat melatih ketekunan dan kesabaran emosional anak (Pura & Asnawati, 2019).

Selanjutnya, terkait kegiatan *Workshop Painting by Numbers*, tim pelaksana abdimas juga melakukan observasi pada para siswa selama melakukan kegiatan tersebut. Hasil dari observasi tersebut antara lain anak-anak tampak gembira dan antusias dalam mengikuti kegiatan *workshop*, namun tetap tertib selama proses kegiatan. Sebagian besar anak-anak mampu untuk mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh tim pelaksana abdimas dengan baik. Selain itu, anak-anak tampak mampu untuk menggunakan alat lukis, seperti kuas dan cat air dengan baik, mereka juga mampu untuk membedakan warna yang akan digunakan pada pola baju yang telah disediakan. Terdapat beberapa anak yang memiliki keterampilan yang sangat baik dalam melukis, mereka mampu untuk melukis pola pada gambar dengan rapi dan tampak teliti selama proses berlangsung. *Workshop Painting by Numbers* ini diikuti oleh 29 anak yang rata-rata berusia 5-6 tahun. Pada masa ini, tahapan perkembangan motorik

halus anak, khususnya dalam perkembangan artistik sudah memasuki tahap *later pictorial stage*, yang artinya dalam kemampuan menggambar, anak sudah mampu beralih dari bentuk dan desain yang abstrak ke objek yang lebih nyata. Hal ini merupakan dasar bagi anak-anak dalam menentukan tujuan menggambar dan merupakan representasi dari perkembangan kognitif anak. (Papalia, 2012).



Gambar 5. Foto Kegiatan Seminar



Gambar 6. Foto Kegiatan *Workshop*



Gambar 7. Foto Tim Pelaksana Abdimas



Gambar 8. Foto Bersama Mitra

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar dan *workshop* ini telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dan respon yang positif, baik dari guru, Kepala KB, maupun orangtua siswa. Para siswa juga tampak gembira dan antusias dalam melakukan kegiatan *Workshop Painting by Numbers*. Melalui kedua kegiatan ini diperoleh banyak manfaat, antara lain: 1) siswa mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan fisik motorik; 2) orangtua siswa lebih memahami pentingnya kegiatan motorik halus dalam meningkatkan perkembangan psikologis siswa; 3) para guru dan pendidik juga memahami aktivitas-aktivitas lain yang kreatif yang dapat dilakukan selama pembelajaran di PAUD.

Kegiatan ini juga menjadi sarana mempromosikan Universitas Tarumanagara, serta mewujudkan motto Universitas Tarumanagara, yaitu: UNTAR untuk Indonesia. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa ini, UNTAR memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis serta tumbuh kembang generasi selanjutnya, melalui kegiatan yang melatih motorik halus anak, yaitu *Painting by Numbers*.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Tim pelaksana abdimas mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, KB Negeri 30 Duri Kepa, serta semua pihak yang mendukung kegiatan abdimas ini.

REFERENSI

- Andi, G. (2017). Ini sebenarnya alasan mengapa orang tua biarkan anaknya main smartphone. <https://www.labana.id/view/ini-sebenarnya-alasan-mengapa-orang-tua-biarkan-anaknya-main-smartphone/2017/09/11/?fullview>
- Ariyanti, E. (2015). Paint by numbers: Melukis bukan lagi soal bakat. <https://www.kompasiana.com/earyanti/55292e1a6ea83448798b4586/paint-by-numbers-melukis-bukan-lagi-soal-bakat>
- Chusna, P. A., & Utami, A. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30. doi:<https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Fernianti, A. (2022). Analisis tingkat stress orang tua ketika mengasuh anak selama masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2276-2286. [10.31004/obsesi.v6i3.1932](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1932)
- Handayani, P., Ahmad, A., & Kurnita, T. Y. (2019). Mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media serbuk kayu di tk satu atap tanjung selamat kabupaten aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(3), 80-87. <https://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/15258/6832>
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 16-28. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Katagiri, M., Ito, H., Murayama, Y., Myogan, M., Nakai, A., & Tsuji, M. (2021). Fine and gross motor skill predict later psychosocial maladaptation and academic achievement. *Brain & Development*, 43(5). <https://doi.org/10.1016/j.braindev.2021.01.003>
- Kurnia, I. (2019). Pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 65-77. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/8986/4722>
- Mahanani, A. F., W. Palupi, & Pudyaningtyas, A. (2022). Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama penerapan pembelajaran daring. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 1-8. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/55388/35147>
- Mayenti, F., & Sunita, I. (2018). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini di paud dan tk taruna islam pekanbaru. *Jurnal Photon*, 9(1), 208-213. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2012). *Experience Human development* (13th edition). NY: McGraw-Hill

- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Herdiningsih, W. (2018). Peran pengawasan orang tua pada anak pengguna media sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1). <https://doi.org/10/46426/jp2kp.v22i1.73>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19. Qawwam: *Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2310/1253>
- Sitepu, S. B. R. (2018). Hubungan durasi bermain gadget dengan tingkat kemampuan motorik halus pada anak berusia 4-5 tahun di TK As Salam Kota Malang. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/167579/1/Sri%20Breginia%20Relanov%20Sitepu%20%282%29.pdf>
- Soetjningsih (2007). Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3). 133-140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sujiono. (2008). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulfikar, F. (2021, Juni Senin). Ini Manfaat dan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *detikedu*: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5614625/ini-manfaat-dan-pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini>